

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Cirebon merupakan sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat dengan luas 37,36 Km² terdiri dari 5 Kecamatan 22 Kelurahan 1.328 RT (Rukun Tetangga) 238 RW (Rukun Warga) dengan jumlah penduduk 341.235 jiwa.¹

TABEL 1. JUMLAH PENDUDUK KOTA CIREBON TAHUN 2022
(Sumber: BPS Kota Cirebon Tahun 2023)

NO	KECAMATAN	PENDUDUK	LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK TAHUN 2020-2022 (%)
1	Harjamukti	127.669	1.83
2	Lemahwungkuk	58.485	0.85
3	Pekalipan	29.916	0.29
4	Kesambi	78.432	0.92
5	Kejaksan	46.733	0.83
JUMLAH		341.235	1.18

Menurut *Waste For Change*, bahwa kalkulasi produksi sampah per orang di Kota Cirebon sebesar 0,61 Kg/hari/orang. Sehingga dapat dikalkulasikan jumlah timbulansampah per hari di Kota Cirebon dapat diukur dengan Jumlah Penduduk Kota Cirebon dikalikan dengan produksi sampah per orang, dihitung $341.235 \times 0,61$ Kg dihasilkannya timbulansampah sebesar 208 ton/hari.

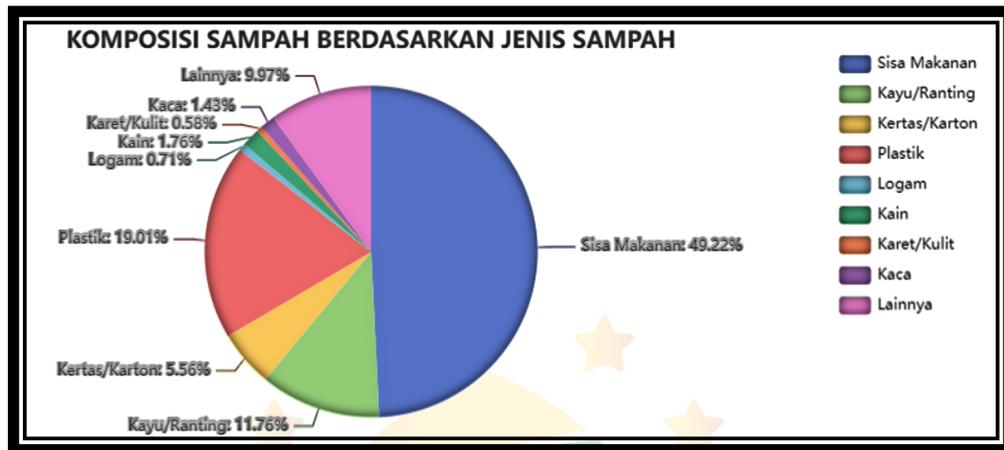
Dari kalkulasi timbulansampah di atas, ini merupakan suatu gambaran tentang sampah yang dihasilkan di Kota Cirebon dalam sehari. Hal ini berdampak kepada penanganan sampah dari hulu ke hilir mulai dari sumber sampah hingga ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Dalam faktanya, kondisi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Kopi Luhur Argasunya kondisi ini cukup dibayangkan memprihatinkan, sebabnya adalah kosong yang ada di TPA tersebut sudah terisi oleh sampah-sampah yang terangkut dari hulu.

Untuk memperpanjang operasional Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) maka diperlukan upaya-upaya untuk mengurangi sampah yang ada di Kota Cirebon salah satunya dengan kegiatan pengelolaan sampah berbasis peran masyarakat yaitu program Bank Sampah.

¹<https://cirebonkota.bps.go.id/>

GAMBAR 1. KOMPOSISI SAMPAH BERDASARKAN JENIS SAMPAH DI KOTA CIREBON TAHUN 2021

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)



Data yang didapat dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2021, diperoleh data komposisi sampah berdasarkan jenis sampah di Kota Cirebon diantaranya: Sisa Makanan 49,22%, Kayu-Ranting 11,76%, Kertas-Karton 5,56%, Plastik 19,01%, Logam 0,71%, Kain 1,76%, Karet-Kulit 0,58%, Kaca 1,43%, dan Lainnya 9,97%. Diperoleh data yang paling besar adalah komposisi sampah sisa makanan sebesar 49,22%, dan komposisi sampah terkecil adalah komposisi sampah karet-kulit sebesar 0,58%.

Dari data timbul sampah dan data komposisi sampah tersebut dapat menjadi acuan dalam mengimplementasikan *circular economy*, karena komoditi yang digunakan dalam proses *circular economy* pada program Bank Sampah adalah sampah-sampah yang memiliki nilai ekonomis.

Circular Economy adalah ekonomi industri restoratif yang didesain dengan penerapan beberapa prinsip alam dari sistem produksi limbah, ketahanan, keanekaragaman, penggunaan sumber energi terbarukan, dan aliran energi. Munculnya perkembangan *circular economy* yang mengadopsi sistem perputaran tertutup dapat mencapai tujuan untuk memperbaiki ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan.²

Circular economy sering dibahas melalui prinsip 3R, yaitu *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Prinsip pengurangan atau *reduce* ini menyiratkan penggunaan input energi,

²Nurafifah, N., Marlina, A., & Nugroho, R. (2021). Strategi Circular Economy Untuk Organisasi Ruang Sehat Pada Pasar Produksi Pangan Di Surakarta. *Senthong*, 4(1).

bahan baku, dan limbah minimal dengan misalnya, menerapkan teknologi yang lebih baik, menyederhanakan kemasan, dan menggunakan peralatan hemat daya. Prinsip penggunaan kembali atau *reuse* merupakan prinsip yang mengacu pada penggunaan sumber daya yang lebih sedikit, sedikit energy, dan tenaga kerja lebih sedikit daripada yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk baru dari bahan baru atau bahkan mendaur ulang dan membuang produk. Prinsip daur ulang atau *recycle* mengacu pada operasi pemulihan dimana bahan limbah diolah kembali menjadi produk, bahan atau bahan, baik untuk keperluan asli atau keperluan lainnya. Ini mencakup pemrosesan kembali bahan organik namun tidak termasuk pemulihan energy dan pemrosesan ulang menjadi bahan yang akan digunakan sebagai bahan bakar atau untuk operasi penimbunan kembali. Daur ulang sering dibahas hampir sama dengan CE, dan kebijakan limbah mencakup focus yang kuat pada peningkatan tingkat daur ulang.³

Untuk menerapkan *Circular economy* melalui prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*), dibutuhkan sebuah program untuk mengaplikasikan sistem *Circular economy* menjadi sebuah wujud partisipasi yang berbasis peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah, melalui program Bank Sampah.

Program Bank Sampah menurut Eka Utami adalah suatu system pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. System ini menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar, sehingga masyarakat mendapat keuntungan dari menabung sampah. Program ini biasanya terbentuk dari inisiasi pihak pemerintah kota/kabupaten, perguruan tinggi, dan masyarakat setempat. Dari siklus pengelolaan sampah ini, masyarakat mendapat dua keuntungan ekonomi, berupa pertambahan nilai/pendapatan dan pertambahan nilai berupa tempat tinggal/lingkungan yang bersih. Namun, yang menjadi kritik dalam desain bank sampah adalah tidak adanya pengelolaan sampah organik, yang berupa sampah dapur dan sisa makanan.⁴

³Aula, M., Nasution, A. H., & Ardiantono, D. S. (2019). Perancangan Model Bisnis Berbasis Circular Economy. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 7(2), 135-140.

⁴Purwanti, I. (2021). Konsep Dan Implementasi Ekonomi Sirkular Dalam Program Bank Sampah Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung. *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 4(1), 89-98.

Program Bank Sampah merupakan sektor landing dalam menerapkan sistem *Circular economy*, penerapannya dengan memberdayakan sumber daya manusia untuk mengumpulkan, memilah, dan menabung sampah yang bernilai ekonomis di Bank Sampah. Sampah yang di produksi oleh masyarakat dapat dikelola kembali untuk menjadi penghasilan masyarakat itu sendiri dengan cara di buat kerajinan tangan, bahan baku industri, dan dijual kembali ke tempat pusat penjualan barang-barang bekas. Selain itu ekonomi, dengan adanya program Bank Sampah dapat meminimalisir isu sosial terkait dengan lingkungan yaitu pengurangan timbunan sampah.

Disisilain, program Bank Sampah termasuk dalam kegiatan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDG's) ke-12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Setiap manusia merupakan produsen utama sampah, karena setiap jiwa menghasilkan sampah setiap harinya, baik untuk kegiatan konsumsi ataupun kegiatan produksi, dengan adanya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) ini memantik kesadaran atas tanggung jawab sampah yang dihasilkan dan sebagai program rencana aksi yang mana sampah sudah menjadi sumber daya yang dapat dijadikan sebagai perputaran ekonomi dan bukan lagi sebagai sebuah permasalahan.

Harapan adanya Bank Sampah ini dapat menuntaskan persoalan dalam perspektif lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pada dasarnya program Bank Sampah ini menunjukkan peran serta masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri di tingkat RT dan RW, hal ini menunjukkan kolaborasi antara Pemerintah, Akademisi, Aktivistis, dan Masyarakat.

GAMBAR 2. DATA JUMLAH BANK SAMPAH DI KOTA CIREBON TAHUN 2023

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon

NO	NAMA BANKSAMPAH	NO	NAMA BANKSAMPAH
1	Bank Sampah Cempaka Wangi RW 02 Sechmagelung	15	RW 07 Pulo Baru Selatan
2	Bank Sampah Bambu Kuning RW 06 Tanda Barat	16	Bank Sampah RW 06 Pulobaru Utara (SK Kelurahan)
3	Bank Sampah Baswara RW 01 Sukapura	17	Bank Sampah RW 08 Cantilan
4	Bank Sampah RW 04 Kebon Benteng Tengah	18	Bank Sampah Edelwais RW 10 Kanoman Utara
5	Bank Sampah Flamboyan RT 03 RW 06 Kramat (SK Wali Kota)	19	RW 03 Petratean
6	Bank Sampah Grepean RW 09 Kebon Melati	20	Bank Sampah Kelurahan Pekalangan (SK Kecamatan)
7	RW 10 Samadikun Selatan	21	Bank Sampah Mekar Berseri RT 06 RW 17 Kriyan Barat
8	Bank Sampah RW 07 Kayuwalang	22	Bank Sampah Mekar Berseri RW 09 Kesunean Selatan (BSI)-SUDAH UPDATE
9	Bank Sampah Amanah RW 06 Simaja Utara	23	Bank Sampah RW 05 Cangkol Tengah
10	Bank Sampah Flamboyan RW 01 Karanganyar (SK Kelurahan)	24	Bank Sampah RW 15 Permata Harjamukti Selatan
11	RW 03 Langensari	25	Bank Sampah RW 06 Kelud Asih
12	Bank Sampah Sajadah RW 07 Wamasari	26	Bank Sampah Secerah Pagi RT 01 RW 08 Merbabu Asih (BSI)
13	Bank Sampah Seruni RW 09 Karang Anyar Jagasatru Barat	27	Bank Sampah Berkah Mulya RW 07 Karangmulya Pegambiran
14	Bank Sampah Semut Merah RT 03 RW 05 Pegajahan Selatan		

Dari data di atas, diketahui bahwa jumlah Bank Sampah di Kota Cirebon berjumlah 27 Bank Sampah. Ini menunjukkan bahwa ada peran serta Masyarakat Kota Cirebon dalam mengelola sampah secara mandiri. Dari jumlah Bank Sampah di atas, diketahui bahwa ada beberapa Bank Sampah yang belum optimal dalam pengelolaannya, hal ini dikarenakan ada faktor internal dari kepengrusan Bank Sampah seperti kekurangan SDM, dan faktor lainnya. Hal ini menjadi pertimbangan peneliti untuk mengambil 5 (lima) sampel Bank Sampah di masing-masing 5 Kecamatan di Kota Cirebon diantaranya: Bank Sampah RW 04 Kebon Benteng Kesenden Kecamatan Kejaksan, Bank Sampah Amanah RW 06 Simaja Utara Drajat Kecamatan Kesambi, Bank Sampah Edelweis RW 10 Kanoman Utara Pekalipan Kecamatan Pekalipan, Bank Sampah Mekar Berseri RW 09 Kesunean Selatan Kesepuhan Kecamatan Lemahwungkuk, dan Bank Sampah Carangka Runtah RW 15 Kalijaga Kecamatan Harjamukti.

Dengan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terkait Bank Sampah dalam perspektif *circular economy Sustainable Development Goals* (SDG's). Sehingga, judul untuk penelitian ini adalah "Bank Sampah dalam Perspektif *Circular Economy* dan *Sustainable Development Goals* (SDG's) Studi kasus pada Bank Sampah di Kota Cirebon".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme Bank Sampah?
2. Bagaimana Bank Sampah dalam Perspektif *Circular Economy*?
3. Bagaimana Bank Sampah dalam Perspektif *Sustainable Development Goals* (SDG's)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis mekanisme Bank Sampah.
2. Untuk menganalisis bagaimana Bank Sampah dalam Perspektif *Circular Economy*.
3. Untuk menganalisis bagaimana Bank Sampah dalam Perspektif *Sustainable Development Goals* (SDG's).

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara filosofis, penelitian ini mampu dan diharapkan bermanfaat untuk digunakan sebagai:
 - a. Bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.
 - b. Bahan referensi bagi peneliti berikutnya secara kritis dan mendalam lagi tentang hal-hal yang sama dari sudut pandang yang berbeda.
2. Secara akademis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan tentang *circular economy* dan *Sustainable Development Goals* (SDG's) studi kasus Bank Sampah di Kota Cirebon.
3. Secara praktis diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon dan Pengurus Bank Sampah di Kota Cirebon.

E. Kerangka Teori

1. Bank Sampah

Bank sampah adalah fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan Ekonomi Sirkular,

yang dibentuk dan dikelola oleh Masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah.⁵

2. Circular Economy

Ekonomi Sirkular merupakan sebuah konsep yang diterapkan untuk menciptakan tata Kelola sampah yang berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber sampah menjadi produk bernilai manfaat dan ekonomis. Konsep ini juga dapat memberikan peluang usaha berbasis daur ulang yang pada akhirnya dapat meningkatkan peluang kerja, investasi, pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan daerah⁶

3. Sustainable Development Goals (SDG's)

Pembangunan berkelanjutan atau biasa disebut juga dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan hasil sidang umum dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tanggal 25 September 2015 di Amerika Serikat, sidang umum ini dihadiri oleh 193 perwakilan negara termasuk Indonesia yang menyetujui dibentuknya SDGs. Tujuan dari SDGs sudah harus dicapai pada tahun 2030. SDGs memiliki 17 tujuan dalam melakukan Pembangunan berkelanjutan, salah satu tujuannya yaitu memastikan Pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua yang tertumpu pada tujuan keempat. Salah satu tujuan target keempat ini adalah pada tahun 2030 memastikan bahwa semua anak Perempuan dan laki-laki menyelesaikan Pendidikan primer dan sekunder yang gratis, setara dan berkualitas, yang mengarah pada hasil belajar yang relevan dan efektif.⁷

F. Penelitian Terdahulu

1. Indah Purwanti (2021) dengan judul “konsep dan implementasi ekonomi sirkular dalam program Bank Sampah (Studi Kasus: keberlanjutan Bank Sampah Tanjung)”. Hasil

⁵<https://peraturan.bpk.go.id/Details/233754/permen-lhk-no-14-tahun-2021> diakses pada tanggal 04 Januari 2024

⁶ Kristianto, A. H., & Nadapdap, J. P. (2021). Dinamika Sistem Ekonomi Sirkular Berbasis Masyarakat Metode Causal Loop Diagram Kota Bengkulu. *Sebatik*, 25(1), 59-67.

⁷ Tan, W. (2020). Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Jalanan di Kota Batam: Tantangan Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs). *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum*, 29(1), 46-59.

daripenelitianiniadalahterdapatketidakjelasanpenerapanekonomisirkular di lingkupmasyarakat, yang akhirnya membuat masyarakat tidak lagi menerapkan Bank Sampah. Sudah adakesadarandari masyarakat untuk memilah sampah, hanya saja untuk penukaran barang yang memilah penjual yang membayar lebih banyak dan cepat. Adanya pembayaran yang terkadang terlambat dan terkadang macet, sehingga disimpulkan belum adanya siklus bisnis yang jelas. Terakhir, terdapat bahwa pengelola Bank Sampah masih dalam tahap jual-beli barang bekas mentah, dan belum menerapkan pengolahan barang bekas tersebut menjadi barangolahan yang nilainya lebih besar daripada barang mentah. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah penggunaan metode kualitatif dalam penelitian.

Perbedaannya dengan peneliti adalah peneliti terdahulu berlokasi di Bank Sampah Tanjung, dan Pengelolaan Limbah sebagai implementasi ekonomi sirkular.⁸

2. Shanti Darmastuti, Intan Putri Cahyani, Afrimadona, dan Syarif Ali (2020) dengan judul “pendekatan *circular economy* dalam pengelolaan sampah plastik di Karang taruna Desa baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang”. Hasil dari penelitian ini adalah konsep *circular economy* merupakan suatu bentuk inovasi bagi pengelolaan sampah plastic dalam memberdayakan Karang taruna Desa baros dalam menaikkan ekonomi. Salah satu wujud untuk menerapkan *circular economy* adalah dengan cara memilah sampah dari sumbernya yaitu dari rumah tangga, hal tersebut memungkinkan percepatan proses dalam *circular economy*.⁹ Persamaan dengan peneliti dari peneliti adalah tentang konsep *circular economy*. Adapun perbedaannya adalah lokasi penelitian yang bukan di Bank Sampah.
3. Afifudin Zuhdi, Fitri Nurul Azizah (2022) dengan judul “implementasi *circular economy* pada rumah inovasi dan daur ulang Bank Sampah antara Pondok Pesantren Al Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap”. Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan sampah di Rumah Inovasi dan Daur Ulang Pondok Pesantren Al Ihya Ulumuddin Kesugihan diolah dan dirubah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi,

⁸Purwanti, I. (2021). Konsep Dan Implementasi Ekonomi Sirkular Dalam Program Bank Sampah Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung. *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 4(1), 89-98.

⁹Darmastuti, S., Cahyani, I. P., Afrimadona, A., & Ali, S. (2020). Pendekatan Circular Economy Dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Karang Taruna Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(2), 165-182.

haltersebutmasukkedalamkategoricircular economy dikarenakan sistempengelolaan dan pengolahansampah pada Bank Sampahtersebutmemilikialurproduksiberputar dan salingberkaitandarihulukehilir. Selain itu, produk-produk yang dihasilkanmemilikisisikeberlanjutan dan terbarukansehinggamengurangidampakburuk yang dihasilkan oleh sampah.¹⁰ Persamaan pada penelitianpenelitiadalahmembahascircular economy pada Bank Sampah. Perbedaanpenelitianadalahlokasipenelitian.

4. Muhammad Iqal, T. Suheri (2018) dengan judul “Identifikasi Penerapan Konsep Zero Waste dan Circular Economy dalam Pengelolaan Sampah di Kampung Kota Kampung Cibunut, Kelurahan Kebon Pisang, Kota Bandung”. Hasil dari penelitian ini adalah belum adanya aliran circular economy pada penelolaan sampah di Kampung Cibunut, namun pada pengelolaan sampah organic saat ini telah terbentuk aliran yang circular namun belum memberikan manfaat ekonomi pada masyarakat dikarenakan hasil pengomposan saat ini belum ada yang dipasarkan, baru dimanfaatkan untuk penghijauan di lingkungan Kampung Cibunut.¹¹ Persamaan penelitian peneliti adalah membahas circular economy. Adapun perbedaan penelitian adalah lokasi penelitian yaitu bukan di Bank Sampah.
5. Aloysius Hari Kristianto, Shanti Veronica br Siahaan, Benedhikta Kikky Vuspitasari (2022) dengan judul “Potensi Pengembangan Ekonomi Sirkular Kerakyatan dan Solusi Permasalahan Sampah Tidak Terkelola (Studi Kasus Desa Sungai Duri Kabupaten Bengkayang)”. Hasil dari penelitian ini adalah ekonomi sirkular kerakyatan merupakan sebuah konsep ekonomi yang meregenarasi sampah menjadi produk yang bernilai tambah (added value). Persamaan penelitian peneliti adalah membahas tentang circular

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

¹⁰Zuhdi, A., & Azizah, F. N. (2022). Implementasi Circular Economy pada Rumah Inovasi dan Daur Ulang Bank Sampah Nusantara Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(12), 1625-1631.

¹¹Iqbal, M., & Suheri, T. U. (2019). Identifikasi Penerapan Konsep Zero Waste Dan Circular Economy Dalam Pengelolaan Sampah Di Kampung Kota Kampung Cibunut, Kelurahan Kebon Pisang, Kota Bandung. *Jurnal Wilayah Dan Kota*, 6(02).

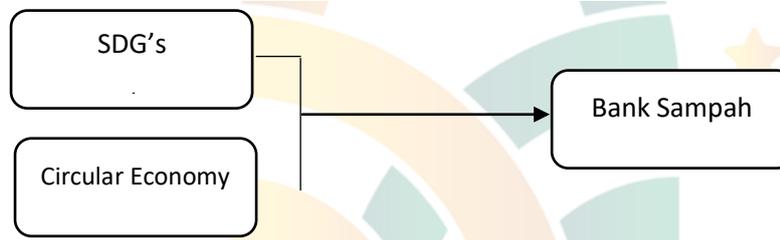
economy. Perbedaan penelitian adalah lokasi penelitian yang tidak di Bank Sampah.¹²

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Kota Cirebon dengan mengambil 5 sampel Bank Sampah yang ada di masing-masing Kecamatan di Kota Cirebon. Adapun konteks yang akan dikaji oleh peneliti adalah Bank Sampah dalam perspektif *Circular Economy* dan *Sustainable Development Goals* (SDG's) studi kasus pada Bank Sampah di Kota Cirebon.

GAMBAR 3. KERANGKA KONSEPTUAL



H. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Darmadi menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.¹³ Penelitian

¹²Kristianto, A. H., Br Siahaan, S. V., & Vuspitasari, B. K. (2022). Potensi Pengembangan Ekonomi Sirkular Kerakyatan Dan Solusi Permasalahan Sampah Tidak Terkelola (Studi Kasus Desa Sungai Duri Kabupaten Bengkayang). *Jurnal Maneksi*, 11(1), 231-236.

¹³Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.

kualitatif adalah payung istilah yang digunakan untuk merujuk pada desain deskriptif teoritis seperti penelitian narasi, fenomenologi, penelitian tindakan, studi kasus, etnografi, penelitian sejarah, dan analisis konten.¹⁴ Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris seperti: studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional, dan visual: yang menggambarkan momen rutin dan probelmatis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif.¹⁵ Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, menurut Patton proses penyusunan studi kasus berlangsung dalam tiga tahap. Pertama, yaitu pengumpulan data mentah tentang individu, organisasi, program, tempat kejadian yang menjadi dasar peneliti studi kasus. Kedua, menyusun atau menata kasus yang telah diperoleh melalui pemadatan, meringkas data yang masih berupa data mentah, mengklasifikasi dan mengedit dan memasukkannya dalam satu file yang dapat diatur dan dapat dijangkau. Ketiga, adalah penelitian laporan akhir peneliti kasus dalam bentuk narasi.¹⁶ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, merupakan dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya.¹⁷ Dalam penelitian ini Peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang Bank Sampah dalam perspektif *circular conomy* dan *Suistanable Development Goals* (SDG's) Studi kasus Bank Sampah di Kota Cirebon.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah penelitian yang dilakukan berada di Kota Cirebon, tepatnya di 5 Kecamatan: Kejaksan, Lemahwungkuk, Pekalipan, Kesambi, dan Harjamukti masing-masing diambil sampel Bank Sampah dari Kecamatan di Kota Cirebon.

GAMBAR 4. LOKASI PENELITIAN 5 KECAMATAN DI KOTA CIREBON

¹⁴Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.

¹⁵Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).

¹⁶Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1).

¹⁷Elitear, F. M. J., & Koto, A. T. E. Penelitian Lapangan (Field Research).



3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan. Berdasarkan sumbernya dapat dibagi menjadi:

a. Sumber primer

Data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti melalui narasumber yang tepat, misalnya responden yang diperoleh dari wawancara. Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan responden yaitu ketua Bank Sampah di Kota Cirebon, Pengurus Bank Sampah di Kota Cirebon, dan Stakeholder terkait.

b. Sumber sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah instrumen (alat) dalam rangka proses mengumpulkan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar penelitian.¹⁸ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diperlukan untuk mendapatkan data berupa dokumen, baik mengenai perilaku pedagogik maupun sarana dan prasarana. Dalam

¹⁸Herdayati, S. P., Pd, S., & Syahrial, S. T. (2019). Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian. *ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 J. Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1, Januari–Juni 2019 Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9)*, 1689-1699.

setiap observasi, data yang diperoleh peneliti akan dikaitkan dengan dua hal yang penting, yakni informasi (misalnya bagaimana cara peneliti, sesuai atau tidak alat yang digunakan dan apa yang terjadi dan konteks (hal-hal yang berkaitan di sekitarnya). Hal ini karena segala sesuatu terjadi dalam dimensi waktu dan tempat tertentu, sehingga apabila informasi lepas dari konteksnya maka informasi tersebut akan kehilangan maknanya.¹⁹

Dengan melakukan observasi, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana Bank Sampah dalam Perspektif *Circular Economy* dan *Sustainable Development Goals* (SDG's) di Kota Cirebon. Selain itu juga, dengan teknik observasi peneliti dapat terjun langsung kelapangan dalam melakukan penelitian selama penelitian berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara (interview) menurut Kartini Kartono adalah "suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya-jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Menurut Dexter wawancara adalah "percakapan yang bertujuan mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian, dapat mengalami dunia pikiran, dan perasaan responden."²⁰

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan melakukan tanya-jawab antara peneliti dengan Ketua Bank Sampah di Kota Cirebon, Anggota Bank Sampah di Kota Cirebon, dan beberapa nasabah Bank Sampah.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data yang dapat menunjang penelitian.

¹⁹Sukmadinata, S. N. (2005). Metode penelitian. Bandung: PT remaja rosdakarya.

²⁰Nazir, M. (1988). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Peneliti mendokumentasikan dan memulai proses observasi, wawancara dan surat kabar, buku-buku, arsip, atau dokumen-dokumen, dan sebagainya yang berkaitan dengan Bank Sampah dalam Perspektif *circular economy* dan *Sustainable Development Goals* (SDG's) di Kota Cirebon.

5. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif peneliti menggunakan dua cara yaitu:

a. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih ermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²¹ Maka peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap kebenaran data yang telah ditemukan agar memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati seperti menanyakan pertanyaan yang sama terhadap responden yang berbeda.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menghilangkan keraguan tersebut, walaupun tidak sedikit yang masih belum mengetahui maknanya sesungguhnya dan apa tujuannya. Triangulasi di dalam sebuah penelitian, disebabkan oleh kurangnya tentang pemahaman tersebut namun hakikatnya merupakan sebuah pendekatan multi-metode yang dilakukan oleh seorang periset pada saat periset tersebut mengumpulkan dan menganalisis data.²²

Dalam pengujian kredibilitas ini menggunakan jenis triangulasi sumber, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi seperti mengumpulkan data, menguji data yang telah diperoleh dari responden seperti Ketua Bank Sampah, Pengurus Bank Sampah, dan Masyarakat Kota

²¹Soendari, T. (2012). Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif. Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

²²Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.

Cirebon, kemudiansumberlainnyaberupabuku-buku, jurnalartikel, dan lainnya.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutka, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga di peroleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Sugiyono (2016:246), terdapat tiga analisis data kualitatif yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.²³ Dalam proses mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini. Apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang asing, belum terdapat pola, maka hal tersebut yang dijadikan perhatian penuh bagi peneliti dalam melakukan reduksi data. Cara mereduksi data yang dilakukan oleh peneliti berupa menggolongkan, mengklasifikasikan setiap informasi-informasi atau data yang sudah didapatkan selama proses penelitian di lapangan mengenai orientasi Bank Sampah dalam Perspektif *circular economy* dan *Sustainable Development Goals* (SDG's) Studi Kasus Bank Sampah di Kota Cirebon. Proses pengklasifikasian data ini berdasarkan jenis maupun sumber informasi yang didapatkan. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa responden yang memiliki kecapakan dan pengetahuan terhadap *circular economy* dan *Sustainable Development Goals* (SDG's) pada program Bank Sampah. Oleh karena itu, dilakukan penggolongan informasi atau data berdasarkan jawaban-jawaban dari responden, memilih data yang sesuai dengan rumusan masalah

²³Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.

penelitian, memfokuskan pada data-data yang dianggap penting agar didapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data ini, dari seluruh data yang telah dipaparkan secara detail pada tahapan sebelumnya, disajikan dalam bentuk lebih singkat dan lebih mudah untuk dipahami. Penyajian data ini biasa dilakukan dalam format tabel atau diagram.²⁴

Penyajian data disusun secara singkat, jelas, dan terperinci namun menyeluruh sehingga dapat memudahkan, memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Selanjutnya penyajian data disajikan dalam bentuk uraian atau laporan dengan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Bank Sampah dalam Perspektif *circular economy* dan *Sustainable Development Goals* (SDG's) Studi Kasus Bank Sampah di Kota Cirebon

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah terakhir proses pengumpulan data yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah yang mengacu kepada tujuan penelitian. Peneliti membuat kesimpulan dari berbagai informasi yang didapatkan selama penelitian berlangsung mengenai Bank Sampah dalam Perspektif *circular economy* dan *Sustainable Development Goals* (SDG's) Studi Kasus Bank Sampah di Kota Cirebon. Data yang telah direduksi dan disajikan secara sistematis kemudian ditarik kesimpulan, namun kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan data-data yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan pada tahap awal didukung dengan data-data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

²⁴Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207-222.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini merupakan garis-garis besar pembahasan isi pokok penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI. Pada bab ini berisi tentang teori *circular economy*, *Sustainable Development Goals* (SDG's) dan Bank Sampah.

BAB III GAMBARAN LOKASI PENELITIAN. Pada bab ini berisi tentang gambaran kondisi dari objek penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini berisi hasil penelitian yaitu gambaran tentang Bank Sampah dalam Perspektif *circular economy* dan Bank Sampah dalam Perspektif *Sustainable Development Goals* (SDG's).

BAB V PENUTUP. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan masalah dalam penelitian.

